



ANALISIS BENTUK KALIMAT VERBAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
JORONG GUGUK NANEH KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

OLEH

LENNY VERONICA

1210014111004

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG

2017

**ANALISIS BENTUK KALIMAT VERBAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
JORONG GUGUK NANEH KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Lenny Veronica, Eriza Nelfi¹, Elvina A. Saibi²

¹Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : lennyveronica687@yahoo.com

Abstrak

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba atau frase verbal. Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik yang digunakan adalah teknik pancing, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih dengan teknik yang digunakan adalah teknik lesap dan teknik balik. Untuk menganalisis bentuk kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung digunakan teori Chaer. Berdasarkan hasil penelitian terhadap bentuk kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung ditemukan tiga bentuk, yaitu (1) kalimat verbal monotransitif yang predikatnya dibentuk menggunakan prefiks (*ma*, *mang*, *many*, *me*, dan *man*) dan klotiks (*ma* + KD + *-an*, *mang* + KD + *-an*, dan *mam* + KD + *-an*), (2) kalimat verbal bitransitif yang predikatnya dibentuk dengan menggunakan prefiks (*ma* dan *mam*) dan klotiks (*ma* + KD + *-an*), dan (3) kalimat verbal intransitif yang predikatnya dibentuk dengan menggunakan prefiks (*ma*) dan klotiks (*mam* + KD - *-an*).

Kata kunci: Kalimat verbal, bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh.

Disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Eriza Nelfi, M. Hum.

Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk Kalimat Verbal dalam Bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung” dapat penulis selesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk dari dosen pembimbing serta staf pengajar akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk penelitian;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana guna pembelajaran;
3. Ibu Dra. Eriza Nelfi, M. Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, saran, ide-ide, arahan, bimbingan dan kritik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan, serta seluruh Staf Karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah membantu penulis dalam menghadapi urusan akademik;
5. Informan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data;
6. Kepada kedua orang tua penulis, ayah Bustaman dan ibu Karmawati, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua jasa, pengorbanan, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan;
7. Kepada adikku tercinta Risky Rivaldo yang selalu memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Kepada sahabatku kawan seangkatan yang telah memberikan semangat, dorongan, saran, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik yang sama berjuang yang selalu memberikan dorongan, semangat, bantuan, saran, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;

Semoga doa, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah swt. Skripsi ini merupakan usaha maksimal penulis.

Namun, penulis menyadari bahwa masih terdapat kelemahan di dalam penulisan tata bahasa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, demi kesempurnaan pada masa mendatang, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Penelitian 1
1.2	Identifikasi Masalah..... 5
1.3	Batasan Masalah 5
1.4	RumusanMasalah..... 5
1.5	Tujuan Penelitian 5
1.6	Manfaat Penelitian 6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
2.1	Kajian Teori 7
2.2	Tinjauan Pustaka 11
2.3	Kerangka Konseptual..... 13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

3.1	Metode Penelitian.....	14
3.2	Sumber Data.....	14
3.3	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4	Metode dan Analisis Data	16

**BAB IV ANALISIS BENTUK KALIMAT VERBAL DALAM BAHASA
MINANGKABAU JORONG GUGUK NANEH KECAMATAN
TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG**

4.1	Kalimat Verbal Monotransitif.....	20
4.1.1	Kalimat Verbal Monotransitif yang Predikatnya Berupa Verba Dasar	20
4.1.2	Kalimat Verbal Monotransitif yang Predikatnya Berupa Verba Berimbuhan	23
4.1.2.1	Verba berimbuhan dibentuk menggunakan prefix.....	23
4.1.2.2	Verba berimbuhan dibentuk menggunakan klofiks	31
4.2	Kalimat Verbal Bitransitif.....	35
4.2.1	Kalimat Verbal Bitransitif yang Predikatnya Berupa Verba Dasar	36
4.2.	Kalimat Verbal Bitransitif yang Predikatnya Berupa Verba Berimbuhan	39
4.2.2.1	Verba berimbuhan dibentuk menggunakan prefix.....	39
4.2.2.2	Verba berimbuhan dibentuk menggunakan klofiks	42
4.3	Kalimat Verbal Intransitif	44
4.3.1	Kalimat Verbal Intransitif yang Predikatnya Berupa Verba Dasar.....	44
4.3.2	Kalimat Verbal Intransitif yang Predikatnya Berupa Verba Berimbuhan	49

4.3.2.1 Verba berimbuhan dibentuk menggunakan prefix.....	49
4.3.2.2 Verba berimbuhan dibentuk menggunakan klofixs	52

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DATA

LAMPIRAN DATA INFORMAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia karena hampir setiap saat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan lawan bicara ataupun orang lain.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama (Kridalaksana dalam Chaer 2007:32). Menurut Widjono (2007:14) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat, bahasa juga berupa wujud pikiran dan perasaan. Antara bahasa dan penuturnya tidak dapat dipisahkan karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi antarasesamanya.

Bahasa dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa nasional di negara Republik Indonesia adalah bahasa Indonesia. Menurut Finoza (2009:3) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

Berbeda dengan bahasa nasional, bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat yang mendiami daerah tertentu dalam berinteraksi antarsesamanya. Menurut Chaer (2009:13)

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang lahir dari suatu daerah tertentu yang hanya digunakan oleh penduduk di daerah itu sendiri dan berbeda dengan bahasa di daerah lainnya. Pembagian nama bahasa daerah ini adalah berdasarkan nama daerah dan kebudayaan masing-masing, seperti bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa Minangkabau. Bahasa daerah ini merupakan identitas dari suatu daerah yang merupakan alat pelaksanaan kebudayaan daerah.

Pada umumnya masyarakat Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa sehari-hari sebelum memperoleh bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa daerah tidak kalah penting dari bahasa nasional karena bahasa daerah merupakan aset kebudayaan negara Indonesia. Untuk itu, bahasa daerah harus dilestarikan agar tidak punah. Salah satu upaya ke arah itu adalah melalui penelitian tentang kalimat. Menurut Chaer (2009:44) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Kalimat adalah hal yang penting dalam komunikasi karena dengan perantaraan kalimatlah seseorang dapat menyampaikan maksudnya secara jelas.

Selanjutnya, menurut Finoza (2009:162) kalimat dibeda-bedakan berdasarkan beberapa jenis, salah satunya menurut jumlah klausanya. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas dua bagian, yaitu (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu klausa. Hal itu berarti hanya ada satu P di dalam kalimat tunggal. Kalimat tunggal terbagi atas empat bagian, yaitu (1) kalimat nominal, (2) kalimat ajektifal, (3) kalimat

verbal, dan (4) kalimat numeral. Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dua atau lebih kalimat tunggal. Kalimat majemuk terbagi atas dua bagian, yaitu (1) kalimat majemuk setara, dan (2) kalimat majemuk bertingkat. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah kalimat verbal.

Menurut Chaer (2009:45) kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba atau frase verbal. Kalimat verbal terbagi atas tiga yaitu (1) kalimat verbal monotransitif, (2) kalimat verbal bitransitif, dan (3) kalimat verbal intransitif. Menurut Alwi, dkk. (1998:271) kalimat verbal terbagi atas empat bagian, yaitu (1) kalimat verbal taktransitif, (2) kalimat verbal ekatransitif, (3) kalimat verbal dwitransitif, dan (4) kalimat verbal semitransitif. Dalam penelitian ini penulis mengkaji kalimat verbal bahasa Minangkabau yang terdapat di Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang merupakan salah satu daerah yang terletak di daerah Kabupaten Sijunjung. Daerah penelitian ini berjarak lebih kurang 90 km dari kota Padang. Penduduk asli di Jorong Guguk Naneh ini masih tetap menggunakan bahasa Minangkabau. Akan tetapi, bahasa Minangkabau yang digunakan berbeda dengan bahasa Minangkabau di daerah lain. Perbedaannya terletak pada cara pengucapannya. Di samping itu kosa kata yang digunakan disingkat-singkat. Ketika berbicara dengan orang yang berbeda daerah, mereka masih tetap menggunakan bahasa Minangkabau dialeknya sendiri. Mereka tidak terpengaruh oleh orang yang menggunakan bahasa berbeda yang datang dari daerah lain, sehingga bahasa di daerah ini masih tetap terpelihara. Untuk lebih jelasnya perhatikan data di bawah ini.

1. Inyiek *kan* sambau tu e.
Nenek *makan* sambal itu.
'Nenek *makan* lauk pauk itu'.
2. Nyo *nak nyosa* kayin jo adiak e di tangayiu.
Dia *akan cuci kain* dengan adiknya di sungai.
'Dia *akan mencuci kain* dengan adiknya di sungai'.
3. Nakwang *balai* te umah.
Mereka *berlari* di atas rumah.
'Mereka *berlari* di atas rumah'.

Pada data (1) Inyiek *kan* sambau tu e, adalah kalimat verbal monotransitif. Pada data (2) Nyo *nak nyosa* kayin di tangayiu de, adalah kalimat verbal bitransitif, sedangkan pada data (3) Nakwang *balai* te umah, termasuk kalimat verbal intransitif. Penulis tertarik untuk meneliti kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung karena salah satu ciri dalam berbicara kosa katanya disingkat, dan pengucapannya dengan intonasi yang cepat, jika dibandingkan dengan bahasa Minangkabau lainnya. Oleh karena itu, penelitian kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. bentuk kalimat nominal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung;
2. bentuk kalimat ajektifal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung;

3. bentuk kalimat verbal dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung;
4. bentuk kalimat numeral dalam bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk kalimat verbal bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kalimat verbal bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kalimat verbal bahasa Minangkabau Jorong Guguk Naneh, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. pembaca, yakni dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan;
2. ilmu pengetahuan, yakni dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pelestarian bahasa daerah;
3. peneliti, yakni dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang kalimat.